



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2009 - 2013**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Strata 1 (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Yanggi Eriyanda Darmawan
NIM. 110810101058**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT syukur Alhamdulillah selalau terucap yang telah memberikan Rahmat, Hidayahnya, serta petunjuk sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Salam dan anugerah selalu tercurahkan junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Suryadi, Karno dan Ani Wardani yang telah memberikan segenap perhatian, rasa cinta, kasih sayang, doa dan restu.
4. Kakak – kakak ku tercinta, Lanny Erissa Damayanti dan Erwika Yuniarta yang selalu memberikan dukungan dengan tulus ikhlas.
5. Istriku tercinta Yunia Mutqi Vianti yang selalu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi.
6. Anakku tersayang Yaqzan Quthbi Ahnaf Media Darmawan yang menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak Badjuri, dan Bapak Herman Cahyo Diartho terima kasih telah menjadi pendamping dan membimbing dengan segenap hati dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
8. Ibu Sebastiana dan Bapak Rafael terima kasih atas bantuan yang diberikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini sampai selesai.
9. Almamaterku tercinta Universitas Jember.

MOTTO

Mental yang kuat adalah salah satu syarat utama untuk mencapai sebuah
kesuksesan yang akan tercapai di hari yang akan datang

(penulis)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yanggi Eriyanda Darmawan

NIM : 110810101058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul: Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013 adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2016

Yang menyatakan,

Yanggi Eriyanda Darmawan
NIM. 110810101058

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2009 – 2013**

Oleh:

Yanggi Eriyanda Darmawan

NIM. 110810101058

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Badjuri M.E.

Dosen Pembimbing II : Drs. Herman Cahyo Diartho S.E

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan
Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten
Banyuwangi Tahun 2009 - 2013

Nama Mahasiswa : Yanggi Eriyanda Darmawan

NIM : 110810101058

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri, ME
NIP. 19531225 198403 1 002

Dr. Herman Cahyo Diartho, SE. MP
NIP. 19720713 199903 1 001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2009 – 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yanggi Eriyanda Darmawan

NIM : 110810101058

Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Mei 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Rafael Purtomo, SE, M.Si (.....)
NIP. 19581024 198803 1 001
2. Sekretaris : Dr.Lilis Yuliati S.E., M.Si. (.....)
NIP. 19690718 199512 2 001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E (.....)
NIP. 19810330 200501 1 003

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 x 6

Warna

Dr. Moehammad. Fathorrazi M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2009 – 2013**

Yanggi Eriyanda Darmawan

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian. Kabupaten Banyuwangi salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat baik. Berbagai strategi – strategi untuk mengembangkan sektor pariwisata seperti melakukan promosi, inovasi melalui event – event tahunan, perbaikan sarana dan infrastruktur terus dilakukan. Dalam penelitian ini melalui analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009 – 2013 mengalami kenaikan dari 3,83% – 4,15%. Sedangkan dari segi Pendapatan Asli Daerah tahun 2009 – 2013 mengalami kenaikan dari 1,35% - 1,87 %. Kenaikan proporsi penerimaan sektor pariwisata tentu dipengaruhi oleh beberapa strategi – strategi pengembangan. Hasil penelitian dalam analisis TOWS strategi yang dominan untuk pengembangan sektor pariwisata adalah mengadakan event – event program tahunan yang dikemas secara menarik dengan nilai bobot 0,31058951, promosi wisata melalui media cetak dan Internet dengan nilai bobot 0,60860016, perbaikan jalan menuju tempat wisata dengan nilai bobot 0.29486784 , serta tersedianya lahan untuk menarik investor dengan nilai bobot 0,31218357. Strategi – strategi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberi kenyamanan pada para wisatawan yang sedang berwisata dan meningkatkan penerimaan daerah.

Kata kunci: Sektor Pariwisata, Analisis Proporsi, Analisis Tows

**ANALYSIS OF TOURISM SECTOR DEVELOPMENT STRATEGY AND
CONTRIBUTION TO THE ECONOMY DISTRICT
BANYUWANGI YEARS 2009-2013**

Yanggi Eriyanda Darmawan

*Economic Science Department and Development Studies, Faculty of Economic,
University of Jember*

ABSTRACT

Tourism related to almost all the sub-sectors of the economy, so it has an important role in contributing to the economy. Banyuwangi one area that has excellent tourism potential. Various strategies - strategies to develop the tourism sector such as promotions, innovation through the event - an annual event, repair facilities and infrastructure continue to be made. In this study, through the analysis shows that the proportion of the proportion of tourism receipts in terms of GRDP Banyuwangi years 2009 - 2013 increased from 3.83% - 4.15%. In terms of regional revenue in 2009 - 2013 increased from 1.35% - 1.87%. The increase in the proportion of tourism receipts is certainly influenced by some of the strategy - strategy development. TOWS analysis of the study results in the dominant strategy for the development of the tourism sector is holding an event - annual event program attractively packaged with a weight value 0.31058951, tourism promotion through print media and the Internet with the weight value 0.60860016, the road to the tourist spots by weight value is 0.29486784, and the availability of land to attract investors with a weight value 0.31218357. Strategy's is done in order to give comfort to the tourists who are traveling and increase local revenues.

Keywords: *Tourism, Proportion Analysis, Analysis Tows*

RINGKASAN

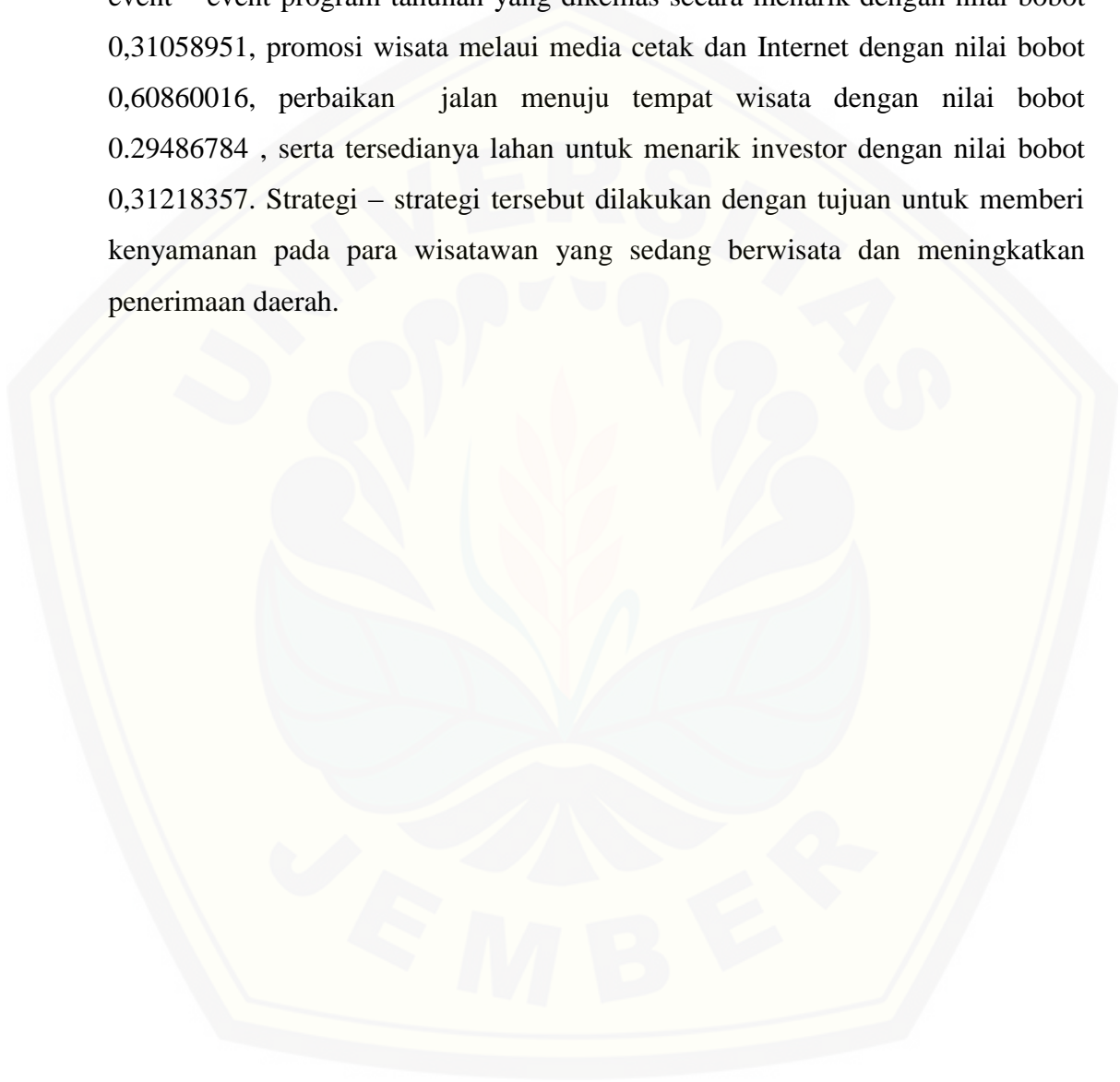
Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013; Yanggi Eriyanda Darmawan, 110810101058; 2016; 59 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Jember.

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian. Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dengan kondisi lingkungan alam yang strategis seperti adanya wilayah pesisir dan dataran tinggi, membuat Kabupaten Banyuwangi memiliki pemandangan alam yang luar biasa sebagai daerah tujuan wisata. Keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga sebagai salah satu faktor penentu tingginya tingkat perekonomian daerah adalah melalui berkembangnya pendapatan retribusi objek pariwisata yang diterima daerah tersebut.

Kabupaten Banyuwangi memiliki daya saing yang bagus untuk menghadapi persaingan di ruang lingkup negara Indonesia maupun antar negara. Perekonomian daerah merupakan indikator utama daya saing daerah untuk ukuran kinerja dari perekonomian daerah. Daya saing daerah juga dihasilkan dari sektor pariwisata yang bersumber dari retribusi daerah, pajak perhotelan, dan pajak restoran. Semuanya akan dipengaruhi oleh tingkat wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang berkunjung di Kabupaten Banyuwangi. Dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Banyuwangi dilakukan beberapa strategi – strategi yaitu promosi untuk memperkenalkan objek wisata, transportasi yang lancar dan fasilitas yang memadai.

Dalam penelitian ini melalui analisis proporsi menunjukkan bahwa proporsi penerimaan sektor pariwisata dari segi PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2009 – 2013 mengalami kenaikan dari 3,83% – 4,15%. Sedangkan dari segi

Pendapatan Asli Daerah tahun 2009 – 2013 mengalami kenaikan dari 1,35% - 1,87 %. Kenaikan proporsi penerimaan sektor pariwisata tentu dipengaruhi oleh beberapa strategi – strategi pengembangan. Hasil penelitian dalam analisis TOWS strategi yang dominan untuk pengembangan sektor pariwisata adalah mengadakan event – event program tahunan yang dikemas secara menarik dengan nilai bobot 0,31058951, promosi wisata melalui media cetak dan Internet dengan nilai bobot 0,60860016, perbaikan jalan menuju tempat wisata dengan nilai bobot 0,29486784 , serta tersedianya lahan untuk menarik investor dengan nilai bobot 0,31218357. Strategi – strategi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberi kenyamanan pada para wisatawan yang sedang berwisata dan meningkatkan penerimaan daerah.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir yang berjudul **Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013** dapat terselesaikan dengan baik. Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan ucapan terima kepada:

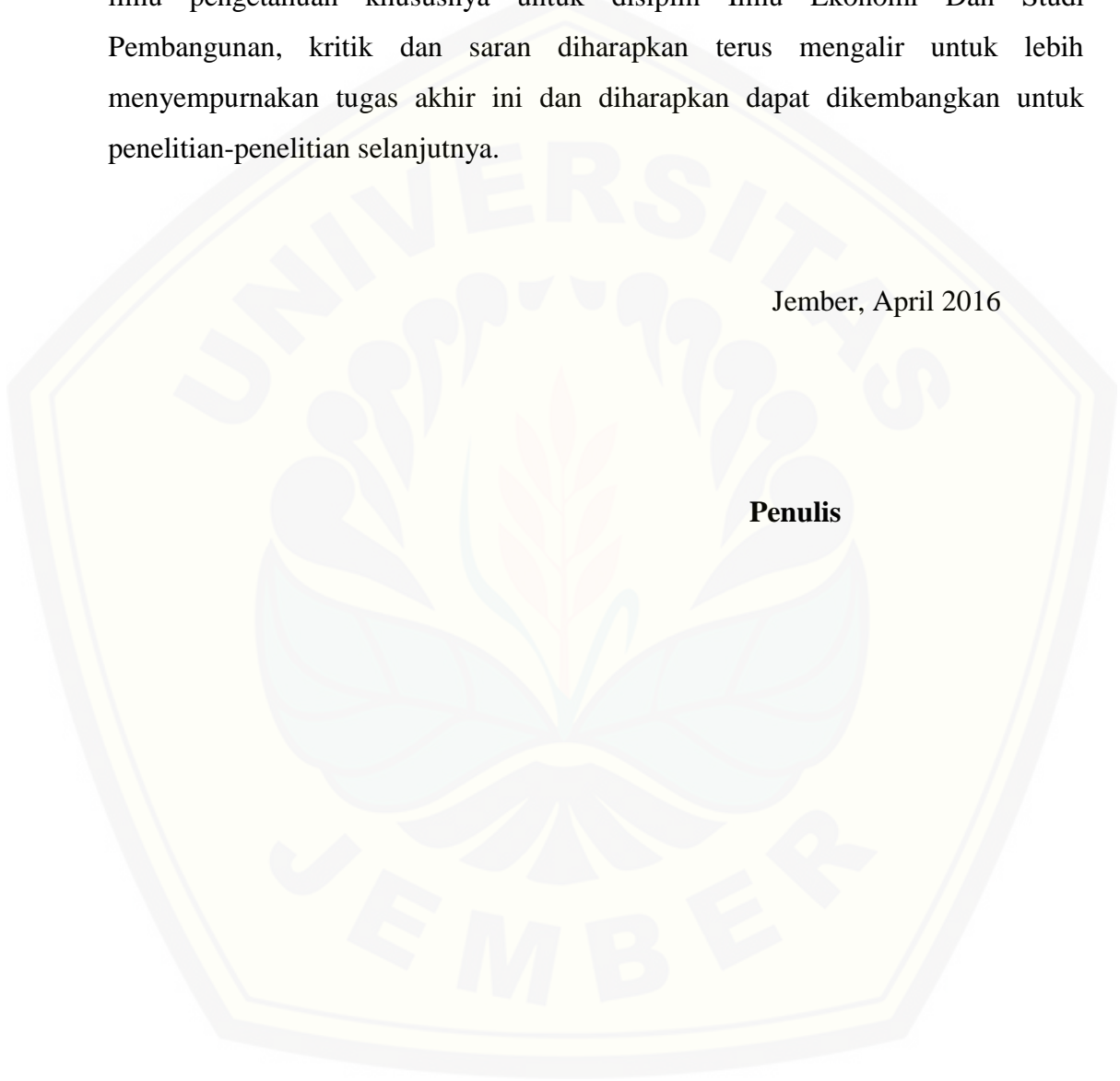
1. Bapak Drs. Badjuri, ME. selaku Pembimbing Utama dan Dr. Herman Cahyo Diarth D., SE,MP selaku Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si. selaku Ketua Konsentrasi Ekonomi Regional yang telah meluangkan waktu dan bantuannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Ayahanda Suryadi, Karno dan Ibunda Ani Wardani, Kakakku Lanny Erisa Damayanti dan Erwika Yuniarta serta Istriku Yunia Mutqi Vianti, terima kasih atas doa, dukungan, ketulusan, kasih sayang, kesabaran, ketabahan dan doa restunya, juga anakku tersayang Yaqzan Qutbi Ahnaf Media Darmawan yang menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini;
6. Teman-teman seperjuangan S1 Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2011;

7. Sahabat-sahabat Suwono Group (Mas Nopek, Reza, Bayu, Noval, Andri, dan Rama) atas semua bantuan, dukungan, dan do'anya demi terselesaikannya laporan tugas ahir ini;

Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya untuk disiplin Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, kritik dan saran diharapkan terus mengalir untuk lebih menyempurnakan tugas akhir ini dan diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, April 2016

Penulis

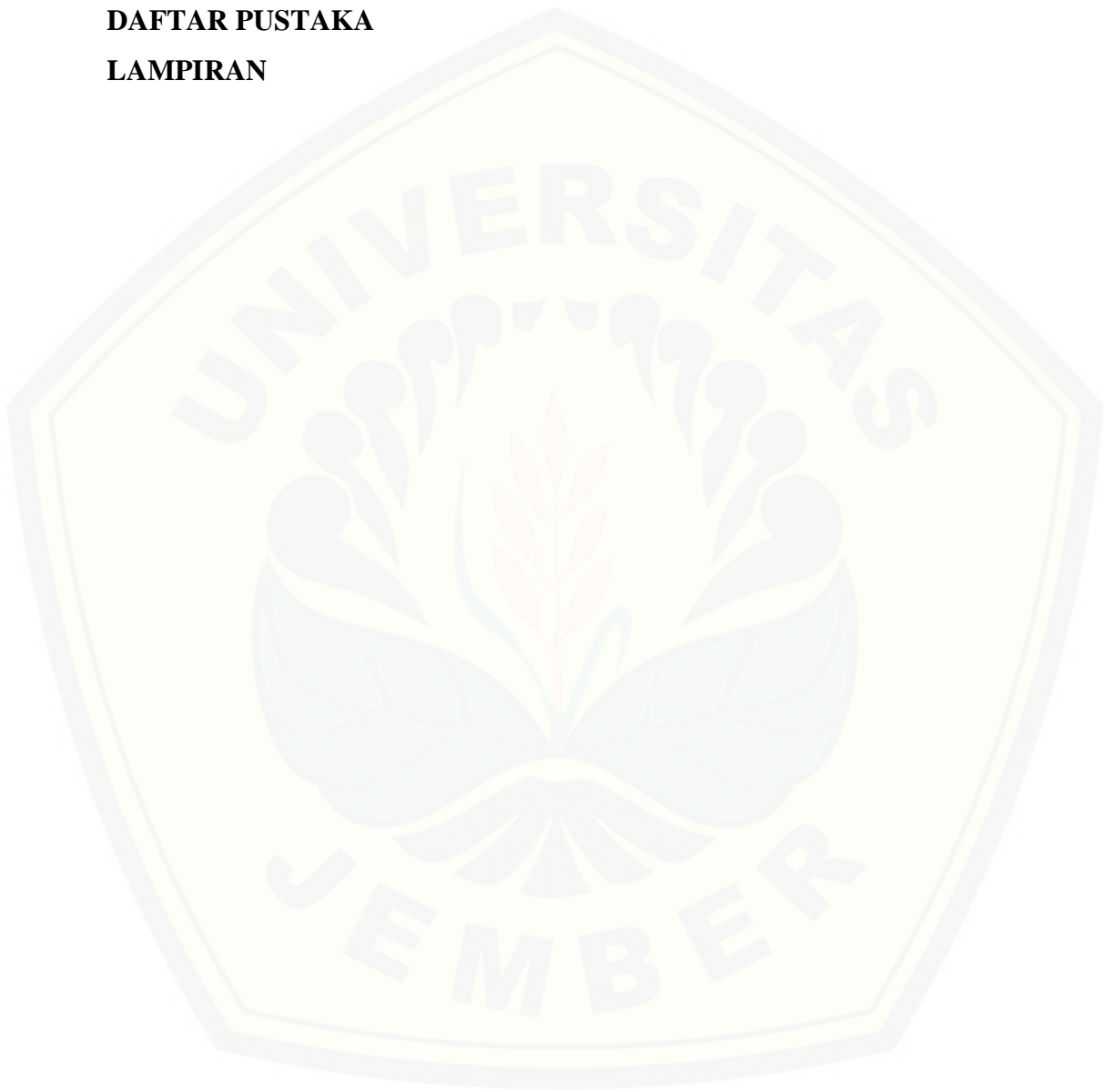


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Daya Saing.....	6
2.1.2 Teori Daya Saing.....	3
2.1.3 Indikator Utama Daya Saing.....	8
2.1.4 Cara Menentukan Daya Saing.....	12
2.2 Definisi Pariwisata	13
2.3 Retribusi Daerah	16
2.4 Pajak Daerah	16
2.5 Produk Domestik Regional Bruto	17
2.6 Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata	
Untuk Menarik Wisatawan	18

2.7 Penelitian Terdahulu	21
2.8 Perbedaan Penelitian	21
2.9 Kerangka Konseptual	24
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Unit Analisis.....	25
3.1.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.2 Metode Analisis	26
3.2.1 Analisis Proporsi.....	26
3.2.2 Metode Analisis TOWS.....	26
3.2.3 Analisis Faktor Eksternal TOWS.....	28
3.2.4 Analisis Faktor Internal TOWS.....	28
3.2.5 Pendekatan Kuantitatif Analisis TOWS.....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel Dan Identifikasi Variabel	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum	34
4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Banyuwangi.....	34
4.1.2 Kondisi Topografi Kabupaten Banyuwangi.....	34
4.1.3 Kondisi Demografi Kabupaten Banyuwangi.....	35
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi	35
4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi.....	35
4.2.2 Potensi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.....	36
4.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	41
4.3.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur.....	41
4.4 Analisis Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Berdasarkan Produk Domestik Bruto Kabupaten Banyuwangi	41
4.5 Analisis Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Berdasarkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi	42

4.6 Analisis TOWS.	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

2.7. Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Matriks TOWS Analisis Dalam Perencanaan Strategi.....	27
3.2 Perhitungan Matriks TOWS Dan Kuadran Tows.....	30
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi tahun 2009 – 2013.	35
4.2 PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2009 – 2013 (Rupiah).....	35
4.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan Nusantara Dan Wisatawan Mancanegara Pada Kunjungan Objek Wisata Di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009 – 2013.....	37
4.4 Kunjungan Hotel Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009 – 2013.....	35
4.5 Objek Wisata Kabupaten Banyuwangi.....	38
4.6 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2013 (Rupiah).	41
4.7 Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013 (Rupiah).	42
4.8 Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013 (Rupiah)	43
4.9 Analisis Variabel – variabel Eksternal Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.....	44
4.10 Analisis Variabel – variabel Internal Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.....	45
4.11 Pengklasifikasian Variabel Tows.	46
4.12 Penentuan Bobot Tiap Variabel.....	48
4.13 Penentuan Skala Tiap Variabel.....	51
4.14 Analisis Variabel Eksternal Dan Variabel Internal.	55



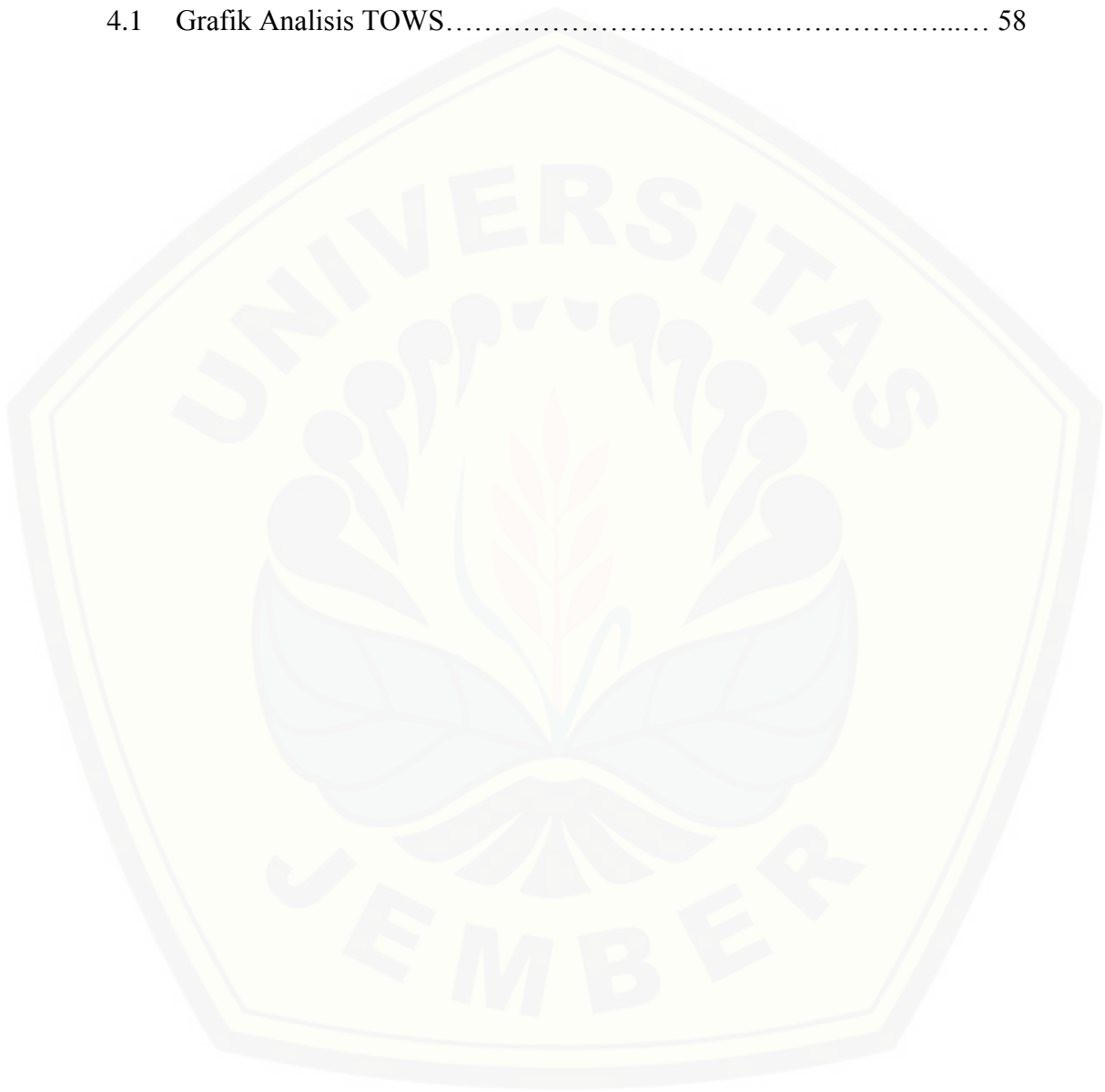
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	24



DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
3.1 Grafik Matriks Kuadran Tows.....	31
4.1 Grafik Analisis TOWS.....	58



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan Tujuan Nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata di seluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagian masyarakat, serta harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai bagian untuk memperbaiki tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Kegiatan pembangunan juga dilaksanakan diberbagai sektor termasuk diantaranya sektor pariwisata ditingkat daerah yang memperhatikan potensi dan prioritas tiap-tiap daerah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Wiyasa, 1997:10).

Sektor pariwisata dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Dari sudut sosial, dimana kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana

maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Hubungannya dengan kegiatan para wisatawan dalam negeri, maka pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu juga, pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (Triana, 2010:5).

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena pariwisata terkait dengan hampir semua sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian Jawa Timur dan perekonomian Indonesia pada umumnya. Pariwisata mampu memberikan dampak positif dalam upaya memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa dan perekonomian wilayah. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita (Qadarrochman, 2010:8).

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Banyuwangi. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau Jawa. Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur bahkan di pulau Jawa. Luasnya 5.782,50 km. Wilayahnya cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dengan kondisi lingkungan alam yang strategis seperti adanya wilayah pesisir dan dataran tinggi, membuat Kabupaten Banyuwangi memiliki pemandangan alam yang luar biasa sebagai daerah tujuan wisata. Obyek wisata di Kabupaten Banyuwangi di klasifikasikan dalam wisata alam (meliputi; wisata pantai, wisata pulau, wisata hutan, wisata air terjun, wisata agro dan wisata alam lainnya), wisata budaya (meliputi; kesenian tradisional,

upacara adat / tradisi, wisata budaya kampung tradisional, wisata sejarah, dan wisata religi), wisata buatan/binaan manusia dan wisata lainnya.

Sektor pariwisata Banyuwangi ditetapkan sebagai sektor unggulan pada tahun 2008. Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor penting untuk mendorong perkembangan ekonomi dan kesejahteraan. Banyuwangi memiliki obyek wisata alam yang lebih potensial daripada pub dan klub malam. Kawah Ijen, Pantai Plengkung, Pulau Merah, dan Savanah Sadengan menjadi beberapa tempat wisata alam di Banyuwangi. Kemudian untuk festival, Banyuwangi membuat Jazz Beach Festival dan kompetisi balap sepeda yakni Banyuwangi Tour de Ijen. Akhir-akhir ini pemerintah menyadari bahwa potensi pada sektor pariwisata adalah sebagai alat untuk membangun perekonomian dimana sektor pariwisata berada. Kabupaten Banyuwangi yang memiliki potensi pariwisata, tentu saja harus memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya. Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah daerah mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini. Karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

Jumlah sumbangan sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi terhadap PAD pada tahun 2008 mencapai Rp 1.010.109.000. Sumbangan sebesar itu didukung oleh keanekaragaman obyek wisata yang meliputi obyek wisata alam, budaya/religius, dan minat khusus/buatan, juga didukung oleh pengembangan desa-desa wisata sebagai alternative tourism di Kabupaten Banyuwangi, sehingga dapat memberikan pilihan-pilihan destinasi wisata bagi wisatawan. Salah satu prasarana dan sarana fisik yang sangat dominan pengaruhnya terhadap kemajuan perekonomian suatu daerah adalah ketersediaan fasilitas transportasi bagi daerah itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memperbaiki seluruh infrastruktur sarana transportasi. Mulai dari perbaikan atau pengaspalan jalan-

jalan provinsi, jalan menuju tempat wisata juga akses jalan di daerah perkampungan. Selain itu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga membangun Bandara Blimbing Sari, tepatnya di Kecamatan Rogojampi. Bandara Blimbing Sari ini diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan lokal dari kota lain maupun asing sebagai akses transportasi yang menunjang untuk berwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga mengutamakan adanya investasi perhotelan daripada izin pendirian tempat pusat perbelanjaan. Karena Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian dari sektor Pariwisata. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dari tahun-tahun yang lalu mulai membenahi tempat-tempat wisata untuk dapat menyajikan pada para wisatawan lokal maupun mancanegara. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena potensi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi berkembang pesat dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang dimilikinya. Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi sangat ramai diburu para wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Kontribusi Dan Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga sebagai salah satu faktor penentu tingginya tingkat perekonomian daerah adalah melalui berkembangnya pendapatan retribusi objek pariwisata yang diterima daerah tersebut. Pendapatan objek pariwisata ini akan menyumbang ke pendapatan daerah berupa bersumber dari retribusi daerah, sektor perhotelan, restoran, jumlah wisatawan, perdagangan dan jasa angkutan (Soekardijo,2000:23).

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata untuk kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi?

2. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memformulasikan strategi pengembangan apa yang dilaksanakan pada sektor pariwisata dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan secara tepat oleh instansi-instansi yang terkait di Kabupaten Banyuwangi pada sektor pariwisata.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Daya Saing

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud yaitu:

1. kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya.
2. kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya.
3. kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti.
4. kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif, ada juga keunggulan absolute. Keunggulan komperatif adalah suatu kegitan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Istilah comparative adventage (keunggulan komperatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1917) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara. Daya saing juga dapat diartikan dari sisi permintaan (demand side) dan dari sisi penawaran (supply side). Dari sisi permintaan, kemampuan bersaing mengandung arti bahwa produk pariwisata yang dijual haruslah produk yang sesuai dengan atribut yang dituntut konsumen atau produk yang dipersepsikan bernilai tinggi oleh konsumen (consumer's value perception).

2.1.2 Teori Daya Saing

Menurut Porter (1995) (dalam Rebecca. 2014:14) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan

kompetitif. Selanjutnya, Porter menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut:

1. mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri.
2. dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.
3. kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

Pada dasarnya sebuah wilayah yang memiliki suatu produk akan berhasil bila suatu produk yang dibuatnya / diciptakan memiliki sesuatu yang lebih dari yang lain sehingga harga yang akan dibuatnya akan semakin tinggi. Maka banyak produk yang dipasarkan sehingga muncul sebuah daya saing yang ketat dan yang memenuhi syarat pengujian. Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal. Daya saing juga dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil-nya. Ada beberapa pengertian daya saing yang mencakup wilayah, sebagai berikut:

1. Daya saing tempat (lokalitas dan daerah) merupakan kemampuan ekonomi dan masyarakat lokal (setempat) untuk memberikan peningkatan standar hidup bagi warga / penduduknya .
2. Daya saing daerah berkaitan dengan kemampuan menarik investasi asing (eksternal) dan menentukan peran produktifnya.
3. Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional.

Ada beberapa yang sangat berpengaruh terhadap daya saing, yaitu :

1. Iklim yang kondusif

Pada hal ini peningkatan daya saing bergantung kepada iklim. Contoh saja suatu produk teh, jika saja iklim tidak mendukung maka daya saing di pasar akan menurun karena tanaman teh belum dapat diproduksi. Ini dikarenakan iklim yang tidak mendukung bisa kemarau yang berkepanjangan atau ada sebab lain.

2. Keunggulan komparatif

Teori keunggulan komparatif merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Adapun keunggulan kompetitif lebih mengarah pada bagaimana suatu daerah itu menggunakan keunggulan-keunggulannya itu untuk bersaing atau berkompetisi dengan daerah lain.

2.1.3 Indikator Utama Daya Saing

Berikut ini masing-masing indikator utama daya saing daerah dijelaskan sebagai berikut (Pitter Abdullah, 2002:17-21):

1. Perekonomian Daerah

Perekonomian daerah merupakan ukuran kinerja secara umum dari perekonomian makro (daerah) yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja sektoral perekonomian, serta tingkat biaya hidup. Indikator kinerja ekonomi makro mempengaruhi daya saing daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Nilai tambah merefleksikan produktivitas perekonomian setidaknya dalam jangka pendek.
- b. Akumulasi modal mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.
- c. Kemakmuran suatu daerah mencerminkan kinerja ekonomi di masa lalu.

d. Kompetisi yang didorong mekanisme pasar akan meningkatkan kinerja ekonomi suatu daerah. Semakin ketat kompetisi pada suatu perekonomian daerah, maka akan semakin kompetitif perusahaan-perusahaan yang akan bersaing secara internasional maupun domestik.

2. Keterbukaan

Indikator keterbukaan merupakan ukuran seberapa jauh perekonomian suatu daerah berhubungan dengan daerah lain yang tercermin dari perdagangan daerah tersebut dengan daerah lain dalam cakupan nasional dan internasional. Indikator ini menentukan daya saing melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keberhasilan suatu daerah dalam perdagangan internasional merefleksikan daya saing perekonomian daerah tersebut.
- b. Keterbukaan suatu daerah baik dalam perdagangan domestik maupun internasional meningkatkan kinerja ekonominya.
- c. Investasi internasional mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien ke seluruh penjuru dunia.
- d. Daya saing yang didorong oleh ekspor terkait dengan orientasi pertumbuhan perekonomian daerah.
- e. Mempertahankan standar hidup yang tinggi mengharuskan integrasi dengan ekonomi internasional.

3. Sistem Keuangan

Indikator sistem keuangan merefleksikan kemampuan sistem finansial perbankan dan non-perbankan di daerah untuk memfasilitasi aktivitas perekonomian yang memberikan nilai tambah. Sistem keuangan suatu daerah akan mempengaruhi alokasi faktor produksi yang terjadi di perekonomian daerah tersebut. Indikator sistem keuangan ini mempengaruhi daya saing daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sistem keuangan yang baik mutlak diperlukan dalam memfasilitasi aktivitas perekonomian daerah.
- b. Sektor keuangan yang efisien dan terintegrasi secara internasional mendukung daya saing daerah.

4. Infrastruktur dan Sumber Daya Alam

Infrastruktur dalam hal ini merupakan indikator seberapa besar sumber daya seperti modal fisik, geografi, dan sumber daya alam dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah yang bernilai tambah. Indikator ini mendukung daya saing daerah melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Modal fisik berupa infrastruktur baik ketersediaan maupun kualitasnya mendukung aktivitas ekonomi daerah.
- b. Modal alamiah baik berupa kondisi geografi maupun kekayaan alam yang terkandung di dalamnya juga mendorong aktivitas perekonomian daerah.
- c. Teknologi informasi yang maju merupakan infrastruktur yang mendukung berjalannya aktivitas bisnis di daerah yang berdaya saing.

5. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengukur kemampuan daerah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta menerapkannya dalam aktivitas ekonomi yang meningkatkan nilai tambah. Indikator ini mempengaruhi daya saing daerah melalui beberapa prinsip di bawah ini:

- a. Keunggulan kompetitif dapat dibangun melalui aplikasi teknologi yang sudah ada secara efisien dan inovatif.
- b. Investasi pada penelitian dasar dan aktivitas yang inovatif yang menciptakan pengetahuan baru sangat krusial bagi daerah ketika melalui tahapan pembangunan ekonomi yang lebih maju.
- c. Investasi jangka panjang berupa R&D akan meningkatkan daya saing sektor bisnis.

6. Sumber Daya Manusia

Indikator sumber daya manusia dalam hal ini ditujukan untuk mengukur ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia. Faktor SDM ini mempengaruhi daya saing daerah berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Angkatan kerja dalam jumlah besar dan berkualitas akan meningkatkan daya saing suatu daerah.
- b. Pelatihan dan pendidikan adalah cara yang paling baik dalam meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas.

- c. Sikap dan nilai yang dianut oleh tenaga kerja juga menentukan daya saing suatu daerah.
- d. Kualitas hidup masyarakat suatu daerah menentukan daya saing daerah tersebut begitu juga sebaliknya.

7. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan indikator yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum, dan aspek keamanan maupun mempengaruhi secara positif aktivitas perekonomian daerah. Pengaruh faktor kelembagaan terhadap daya saing daerah didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Stabilitas sosial dan politik melalui sistem demokrasi yang berfungsi dengan baik merupakan iklim yang kondusif dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah yang berdaya saing.
- b. Peningkatan daya saing ekonomi suatu daerah tidak akan dapat tercapai tanpa adanya sistem hukum yang baik serta penegakan hukum yang independen.
- c. Aktivitas perekonomian suatu daerah tidak akan dapat berjalan secara optimal tanpa didukung oleh situasi keamanan yang kondusif.

8. Governance dan Kebijakan Pemerintah

Indikator Governance dan kebijakan pemerintah dimaksudkan sebagai ukuran dari kualitas administrasi pemerintahan daerah, khususnya dalam rangka menyediakan infrastruktur fisik dan peraturan-peraturan daerah. Secara umum pengaruh faktor governance dan kebijakan pemerintah bagi daya saing daerah dapat didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dengan tujuan menciptakan iklim persaingan yang sehat intervensi pemerintah dalam perekonomian sebaiknya diminimalkan.
- b. Pemerintah daerah berperan dalam menciptakan kondisi sosial yang terprediksi serta berperan pula dalam meminimalkan resiko bisnis.
- c. Efektivitas administrasi pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur dan aturan-aturan berpengaruh terhadap daya saing ekonomi suatu daerah.
- d. Efektivitas pemerintah daerah dalam melakukan koordinasi dan menyediakan informasi tertentu pada sektor swasta mendukung daya saing ekonomi suatu daerah.

- e. Fleksibilitas pemerintah daerah dalam menyesuaikan kebijakan ekonomi merupakan faktor yang kondusif dalam mendukung peningkatan daya saing daerah.

9. Manajemen Ekonomi Makro

Dalam indikator manajemen dan ekonomi makro pengukuran yang dilakukan dikaitkan dengan pertanyaan seberapa jauh perusahaan di daerah dikelola dengan cara yang inovatif, menguntungkan dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip yang relevan terhadap daya saing daerah adalah:

- a. Rasio harga/kualitas yang kompetitif dari suatu produk mencerminkan kemampuan managerial perusahaan-perusahaan yang berada di suatu daerah.
- b. Orientasi jangka panjang manajemen perusahaan akan meningkatkan daya saing daerah dimana perusahaan tersebut berada.
- c. Efisiensi dalam aktivitas perekonomian ditambah dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan adalah keharusan bagi perusahaan yang kompetitif.
- d. Kewirausahaan sangat krusial bagi aktivitas ekonomi pada masa-masa awal.
- e. Dalam usaha yang sudah mapan, manajemen perusahaan memerlukan keahlian dalam mengintegrasikan serta membedakan kegiatan-kegiatan usaha.

2.1.4 Cara Menentukan Daya Saing

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menentukan daya saing (Rebecca, 2014:15) antara lain:

1. Harga yang murah

Harga murah artinya tidak sekedar murah, namun tetap mempertahankan kualitas. Kualitas sama tapi harga yang lebih murah tentu saja lebih menguntungkan konsumen. Akan lebih baik lagi bila harga murah tetapi mampu memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan pesaing. Umumnya perusahaan yang menawarkan produk yang lebih murah adalah perusahaan yang umumnya dapat melakukan efisiensi. Dalam istilah Michael Potter, perusahaan mempunyai keunggulan dari segi biaya (cost leadership). Dengan efisiensi ini, perusahaan

memperoleh margin yang sama atau lebih besar meskipun menetapkan harga yang murah karena biaya yang lebih kecil.

2. Diferensiasi

Melakukan diferensiasi berarti menawarkan atau melakukan hal yang berbeda dibandingkan dengan pesaing. Sesuatu yang ditawarkan berbeda, akan memberikan perhatian bagi konsumen. Berbeda, maksudnya bukan hanya sekedar berbeda, misalnya berbeda hanya dalam kemasan, tetapi perbedaan tersebut haruslah unik, atau bisa memberikan nilai tambah yang tidak bisa diberikan produk pesaing.

3. Pelayanan

Pelayanan juga dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan service excellence dapat memuaskan pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan-perusahaan bersaing terutama dalam memanjakan pelanggannya, yaitu dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya.

2.2 Definisi Pariwisata

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata berasal dari kata yakni, Pari dan Wisata. Pari diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel; dalam bahasa Inggris. Maka kata Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke

tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut tour (Yoeti, 1990:103). Selain itu terdapat beberapa jenis pariwisata, yaitu :

1. Wisata Budaya, hal ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya, dan seni mereka. Sering perjalanan seperti ini disatukan dengan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, drama, musik, dan seni suara) atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

2. Wisata Kesehatan, hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk meninggalkan keadaan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Olahraga, hal ini dimaksudkan dengan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau menghadiri pesta olahraga di suatu tempat atau suatu Negara.. Seperti contoh Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup, dan lain-lain. Olah raga lain yang tidak termasuk dalam pesta olahraga atau games misalnya : berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga di dalam air atau di pegunungan;

4. Wisata Komersial; yang termasuk dalam wisata komersial ini adalah mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan dalam dunia kepariwisataan dengan alasan bahwa kegiatan perjalanan untuk pameran atau pekan raya ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai urusan bisnis. Tetapi dalam kenyataannya pada dewasa ini dimana pameran atau pekan raya banyak dikunjungi oleh masyarakat kebanyakan dengan tujuan ingin melihat yang membutuhkan fasilitas akomodasi dan transportasi. Disamping itu dalam pekan

raya atau pameran biasanya dimeriahkan dengan berbagai atraksi atau pertunjukan kesenian. Itulah sebabnya wisata komersial ini menjadi kenyataan yang sangat menarik dan menyebabkan kaum pengusaha angkutan dan akomodasi membuat rancangan-rancangan istimewa untuk keperluan tersebut.

5. Wisata Politik, dalam hal ini jenis wisata meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dalam peristiwa kegiatan politik misalnya perayaan 17 Agustus di Jakarta. Biasanya fasilitas akomodasi, dan transportasi serta berbagai atraksi diadakan secara meriah bagi para pengunjung. Disamping itu yang termasuk dalam kegiatan wisata politik adalah peristiwa-peristiwa penting. Seperti Contoh konferensi, musyawarah, kongres yang selalu disertai dengan kegiatan darmawisata.

6. Wisata sosial, dalam hal ini yang dimaksud dengan wisata social adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani, dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansial untuk dapat memanfaatkan waktu libur atau cuti sehingga dapat menambah pengalaman, memperbaiki kesehatan jasmaniah dan mental mereka.

7. Wisata Pertanian, dalam hal ini wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek- proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun untuk sekedar menikmati aneka macam tanaman.

8. Wisata maritim (bahari), pada jenis wisata ini biasanya dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, danau, pantai, teluk, dan laut. Misalnya memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, mendayung dan berkeliling melihat – lihat taman laut dengan pemandangan yang indah.

9. Wisata Cagar Alam, untuk jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur

wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ditemukan di tempat lain.

2.3 Retribusi Daerah

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 66 tahun 2001 tentang retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atau jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Ciri-ciri pokok retribusi daerah adalah:

1. Retribusi dipungut oleh daerah.
2. Dalam pungutan terdapat prestasi yang diberikan daerah secara langsung dapat ditunjukkan.
3. Retribusi dikenakan kepada siapa saja yang memanfaatkan atau memakai jasa yang disediakan daerah.

2.4 Pajak Daerah

Pajak daerah, sebagai salah satu pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama. Pajak memiliki fungsi sebagai berikut (Mario, 2004:16):

1. Fungsi budget, yaitu digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dana guna membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah terutama kegiatan-kegiatan rutin.
2. Fungsi regulator atau pengaturan juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan swasta dalam perekonomian guna menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengadakan redistribusi

pendapatan serta stabilisasi ekonomi atau meluas menjadi mengatur kegiatan-kegiatan produsen maupun konsumen dalam mencapai tujuan masing-masing.

Pelaksanaan prinsip-prinsip pengenaan pajak bertujuan untuk mencapai keadilan (Musgrave, 1993:232). Sedangkan Hicks dalam bukunya *Public Financial* menyatakan pengenaan prinsip pengenaan pajak yang ideal yaitu:

1. Efisiensi yaitu prinsip pengenaan pajak yang bertujuan untuk membiayai public service atau tugas pemerintah dalam melayani masyarakat dipilih pajak mana yang efisien
2. Ability to pay yaitu prinsip pengenaan pajak yang harus didasarkan pada kemampuan wajib pajak untuk membayar termasuk pengertian aspek keadilan
3. Universal yaitu hendaknya dikenakan kepada semua orang tanpa terkecuali atau tanpa membedakan orang.

2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut data perekonomian Kabupaten Banyuwangi dalam tahun 2008. Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Beberapa istilah yang berkaitan dengan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu: output, biaya antara, dan nilai tambah bruto. Ketiga istilah ini sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

a. Nilai Produksi Bruto (output)

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan sektor ekonomi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya nilai output diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi dengan harganya. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 11 sektor atau lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian.
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Bangunan dan Konstruksi

6. Perdagangan hotel dan Restaurant
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
9. Jasa-jasa
- b. Biaya Antara

Biaya antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi output dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan dalam proses produksi oleh unit-unit produksi pada rentang waktu tertentu biasanya dalam waktu 1 tahun.

c. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah Bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau dirumuskan yaitu $NTB = Output - Biaya\ Antara$. Pengertian Nilai Tambah Bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang tidak lain bahwa PDRB adalah penjumlahan dari Nilai Tambah Bruto seluruh unit produksi yang berada pada region (wilayah) tertentu dalam rentang waktu tertentu biasanya satu tahun.

2.6 Strategi-strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Menarik Wisatawan

Aspek-aspek penawaran pariwisata terdiri dari :

1. Proses Produksi Industri Pariwisata

Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, sebenarnya ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, di antaranya adalah:

- a. Promosi untuk memperkenalkan objek wisata.
- b. Transportasi yang lancar.
- c. Kemudahan keimigrasian atau birokrasi.
- d. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman.
- e. Pemandu wisata yang cakap.
- f. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar.
- g. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik.

h. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

2. Pentingnya Tenaga Kerja dan Penyediaannya

Perkembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja. Berkembangnya suatu daerah pariwisata tidak hanya membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga menarik pendatang-pendatang baru dari luar daerah, justru karena tersedianya lapangan kerja tadi.

3. Pentingnya Infrastruktur/Prasarana

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana, sarana-sarana perjalanan dan perhubungan, sarana-sarana akomodasi dan jasa-jasa, serta persediaan-persediaan lain. Industri pariwisata memerlukan prasarana ekonomi, seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan, lapangan udara. Di samping itu dibutuhkan pula prasarana bersifat public utilities, seperti pembangkit tenaga listrik, proyek penjernihan air bersih, fasilitas olahraga dan rekreasi, pos dan telekomunikasi, bank, money changer, perusahaan asuransi, periklanan, percetakan, dan banyak sector perekonomian lainnya. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan (Kusuma, 2011:45).

Berikut ini beberapa tipe strategi yaitu:

1. Strategi Integrasi Vertikal

Strategi integrasi vertikal memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendapatkan kontrol atas distributor, pemasok, dan pesaing. Berikut macam-macam strategi vertikal:

a. Strategi Integrasi ke Depan

Strategi ini menghendaki agar mempunyai kemampuan yang besar terhadap para distributor atau pengecer.

b. Integrasi ke Belakang

Strategi ini merupakan strategi terhadap pengawasan bahan baku.

c. Integrasi Horizontal

ini mengacu pada strategi yang mencari kepemilikan atau meningkatkan control atas pesaing perusahaan.

2. Strategi Intensif

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan yang ada. Berikut macam-macam strategi intensif:

a. Penetrasi Pasar

Strategi ini berusaha meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau jasa saat ini melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Penetrasi pasar mencakup meningkatkan jumlah tenaga penjual, meningkatkan jumlah belanja iklan, menawarkan promosi penjualan yang ekstensif, atau meningkatkan usaha publisitas.

b. Pengembangan Pasar

Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa yang ada sekarang di daerah yang secara geografis merupakan daerah yang baru.

c. Pengembangan Produk

Strategi ini bertujuan untuk mencari peningkatan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa saat ini.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Berikut macam-macam strategi diversifikasi:

a. Diversifikasi Konsentrik

Strategi ini bertujuan untuk menambah produk atau jasa baru, tetapi masih saling berhubungan.

b. Diversifikasi Horizontal

Strategi ini bertujuan untuk menambah produk atau jasa baru, yang tidak saling berkaitan untuk ditawarkan pada para konsumen yang ada sekarang.

c. Diversifikasi Konglomerat

Strategi ini bertujuan untuk menambahkan produk atau jasa baru yang tidak berkaitan.

4. Strategi Defensif

Strategi bertahan ini bermaksud untuk melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar (kebangkrutan). Berikut macam-macam strategi defensive:

a. Retrencment atau Strategi Turnaround.

Strategi ini bertujuan untuk menghemat biaya agar keuntungan dapat dipertahankan.

b. Divestasi

Strategi ini dilakukan dengan cara menjual satu divisi atau bagian dari suatu organisasi dalam rangka penambahan modal dari suatu rencana

c. Pengembangan Pasar

Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa yang ada sekarang di daerah yang secara geografis merupakan daerah yang baru.

d. Pengembangan Produk

Strategi ini bertujuan untuk mencari peningkatan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa saat ini (Maryam, 2011:32)

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Desi Ulandari (2012)	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kebijakan Pengembangannya di Kabupaten Jember	Analisis Proporsi dan Analisis SWOT	Kemampuan sektor pariwisata dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jember sangat berpengaruh meskipun nilainya kecil. Rata-rata proporsi selama kurun waktu 2002-2010 sebesar 2,27 persen. Berdasarkan analisis SWOT, masih terbukanya peluang menjadikan sektor pariwisata di

				Kabupaten Jember menarik untuk dikembangkan di masa mendatang
2	Mario Hally Hadiwijaya (2009)	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2001-2006	Analisis Proporsi	Sumbangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan selama periode tahun 2001-2006 rata-rata pertahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam penerimaan PAD sebagai penunjang pembangunan daerah Kabupaten Lamongan yaitu sebesar 5,11 persen. Laju penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yaitu sebesar 2,29 persen
3	Sari Dewi Prinsiska Dini Hari (2009)	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2006	Analisis Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja, Analisis Nilai Pertumbuhan Dari Sektor Pariwisata, Analisis Proporsi, Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja	Kemampuan Sektor Pariwisata Kabupaten Jember dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah cukup berpengaruh, meski tidak terlalu besar.
4	Nur Anwar (2014)	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Analisis Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja, Analisis Nilai Pertumbuhan	Kemampuan Sektor Pariwisata di Kabupaten Malang tidak banyak di dalam penyerapan

		dan PAD di Kabupaten Malang	Dari Sektor Pariwisata, Analisis Proporsi, Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja	tenaga kerja yaitu sebesar 0,65 persen. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang sebesar 3,39 persen.
--	--	-----------------------------	--	--

2.8 Perbedaan Penelitian

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa-mahasiswi yaitu Desi Ulandari yang berjudul Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Serta Kebijakan Pengembangannya yang menggunakan alat analisis Proporsi dan analisis SWOT, menghasilkan analisis Proporsi tersebut adalah kemampuan sektor pariwisata dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah sangat berpengaruh meskipun nilainya kecil dan berdasarkan analisis SWOT masih terbukanya peluang menjadikan sektor pariwisata di Kabupaten Jember untuk dikembangkan di masa mendatang.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menjelaskan potensi sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi berkembang pesat dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang dimilikinya. Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi sangat ramai diburu para wisatawan. Dalam penelitian ini potensi sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dalam berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mengacu pada teori daya saing wilayah yaitu kemampuan usaha suatu wilayah untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya. Penelitian ini akan menggunakan alat analisis Proporsi dan analisis TOWS. Analisis Proporsi merupakan kemampuan dari sektor pariwisata dalam berkontribusi terhadap perekonomian, sedangkan analisis TOWS merupakan analisis yang mengutamakan mempelajari dan menginvestigasi peluang faktor eksternal, karena dianggap bersifat lebih dinamis dan bersaing, setelah itu baru menganalisis faktor internal.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan dapat diukur.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyangkut sektor pariwisata dalam pengembangannya serta pengaruh sektor pariwisata tersebut terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa bilangan atau angka yang digunakan dalam hasil penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kesenian Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Metode Analisis

3.2.1 Analisis Proporsi

Menurut Arthur (2014), untuk mengetahui besarnya proporsi atau kemampuan dari sektor pariwisata dalam berkontribusi terhadap perekonomian maka digunakan analisis proporsi dengan rumus:

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

Dimana:

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi

X_m = Penerimaan Sektor Pariwisata

Y_m = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.2.2 Metode Analisis TOWS (Threats, Opportunities, Weakness and Strengths)

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis perencanaan strategis, Analisis TOWS adalah sebuah proses yang mengharuskan manajemen untuk berpikir kritis. Analisis TOWS mengutamakan mempelajari dan menginvestigasi peluang faktor eksternal, karena dianggap bersifat lebih dinamis dan bersaing, setelah itu baru menganalisis faktor internal. Dengan mengidentifikasi beberapa rencana aksi yang dapat meningkatkan posisi perusahaan, analisis TOWS memungkinkan manajemen untuk memilih beberapa strategi yang paling efektif dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Analisis TOWS juga memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah tujuan dari analisis TOWS:

1. Untuk memunculkan semua alternatif yang mungkin dijalankan berdasarkan faktor kunci internal dan eksternal, bukan untuk menentukan strategi yang terbaik.
2. Untuk memaksimalkan peluang yang tersedia
3. Untuk mengantisipasi segala bentuk tantangan dan menyediakan beberapa solusi
4. Untuk memastikan kelemahan tidak membebani usaha atau kemajuan

Tabel 3.1 Matrix TOWS Analisis Dalam Perencanaan Strategi

T - O W - S	OPPORTUNITY (O): Identifikasi kesempatan atau peluang	THREAT (T): Identifikasi ancaman-ancaman
STRENGTH (S): Identifikasi kekuatan-kekuatan	OS Strategi: Memanfaatkan peluang eksternal dengan menggunakan kekuatan internal	TS Strategi: Menghindari ancaman eksternal dengan menggunakan kekuatan internal
WEAKNESS (W): Identifikasi kelemahan-kelemahan	OW Strategi: Mengambil kesempatan atau peluang eksternal dalam mengatasi kelemahan internal	TW Strategi: Menghindari ancaman eksternal dan memperbaiki kelemahan internal

Menurut David (2004), matriks strategi TOWS merangkai perangkat pencocokan yang penting membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi yaitu strategi OS (Opportunities-Strenght), strategi TS (Threat-Strenght), strategi OW (Opportunity-Weakness) dan strategi TW (Threaths-Weakness). Mencocokkan faktor-faktor eksternal dan internal merupakan bagian yang sulit dalam mengembangkan Matriks TOWS juga memerlukan penilaian yang baik. Strategi OS memanfaatkan peluang eksternal dengan menggunakan kekuatan internal. Semua manajer menginginkan berada dalam posisi di mana dapat memanfaatkan peluang eksternal dengan menggunakan kekuatan internalnya. Organisasi umumnya akan menjalankan strategi OS, TS, atau OW supaya mereka dapat masuk ke dalam situasi di mana mereka dapat menerapkan strategi OS. Jika organisasi menghadapi ancaman besar, organisasi akan berusaha menghindarinya agar dapat memusatkan perhatian pada peluang. Kalau organisasi menghadapi kelemahan besar, sebuah organisasi akan berusaha keras untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan.

Strategi TS menghindari ancaman eksternal dengan menggunakan kekuatan internal. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat pasti selalu menghadapi ancaman frontal dalam lingkungan eksternal. Strategi OW mengambil kesempatan peluang eksternal dalam mengatasi kelemahan internal. Strategi TW bertujuan untuk menghindari ancaman eksternal serta memperbaiki kelemahan internal. Sebuah organisasi yang dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal, sesungguhnya dalam posisi yang berbahaya.

3.2.3 Analisis Faktor Eksternal TOWS

Faktor eksternal merupakan lingkungan eksternal atau lingkungan luar yang terdiri dari peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat). Faktor Eksternal pada analisis TOWS ditentukan dari kondisi atau situasi lingkungan luar perusahaan. Faktor eksternal ini sangat penting dalam menentukan TOWS karena dalam suatu perencanaan, perusahaan perlu melihat kondisi lingkungan luar perusahaan selain melihat dari lingkungan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor eksternal terdiri dari analisis lingkungan makro dan mikro. Analisis lingkungan makro bertujuan mengidentifikasi peluang dan ancaman makro yang berdampak terhadap nilai yang dihasilkan perusahaan. Obyek pengamatan dalam analisis ini adalah kekuatan politik, kekuatan ekonomi, kekuatan sosial. Analisis eksternal mikro diterapkan pada lingkungan yang lebih dekat dengan institusi yang bersangkutan. Misalnya mengenai persaingan, yaitu, ancaman pendatang baru, ancaman produk atau jasa pengganti

3.2.4 Analisis Faktor Internal TOWS

Faktor Internal TOWS adalah faktor yang berasal dari dalam suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan tersebut. Faktor internal merupakan lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weaknesses). Faktor Internal pada analisis TOWS ditentukan dari kondisi atau situasi lingkungan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal ini penting dalam menentukan TOWS karena dalam suatu perencanaan, perusahaan perlu melihat kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Dengan begitu, perusahaan

dapat memprediksi sejauh mana tindakan yang dapat diambil demi memajukan perusahaan. Faktor internal dapat dipandang sebagai kekuatan atau kelemahan, tergantung pada dampaknya terhadap tujuan perusahaan. Apa yang dapat mewakili kekuatan yang berkaitan dengan satu tujuan mungkin kelemahan untuk tujuan lain. Sebagai contoh yang dapat diambil seperti pada analisis TOWS perlu ditentukan variabel dan dimensi dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

3.2.5 Pendekatan Kuantitatif Analisis Tows

Dalam data TOWS kualitatif dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis TOWS agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$) pada setiap faktor T-O-W-S. Menghitung skor
 - a. Masing-masing poin faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap sebuah poin faktor tidak boleh dipengaruhi atau mempengaruhi penilaian terhadap poin faktor lainnya. Pilihan rentang besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 berarti skor yang paling rendah dan 10 berarti skor yang paling tinggi.
 - b. Masing-masing poin faktor dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya, penilaian terhadap satu poin faktor adalah dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan poin faktor lainnya. Sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah didapat (rentang nilainya sama dengan banyaknya poin faktor) dibagi dengan banyaknya jumlah poin faktor).
2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor T dengan O (d) dan faktor W dengan S (e), Perolehan angka ($d = x$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka ($e = y$) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

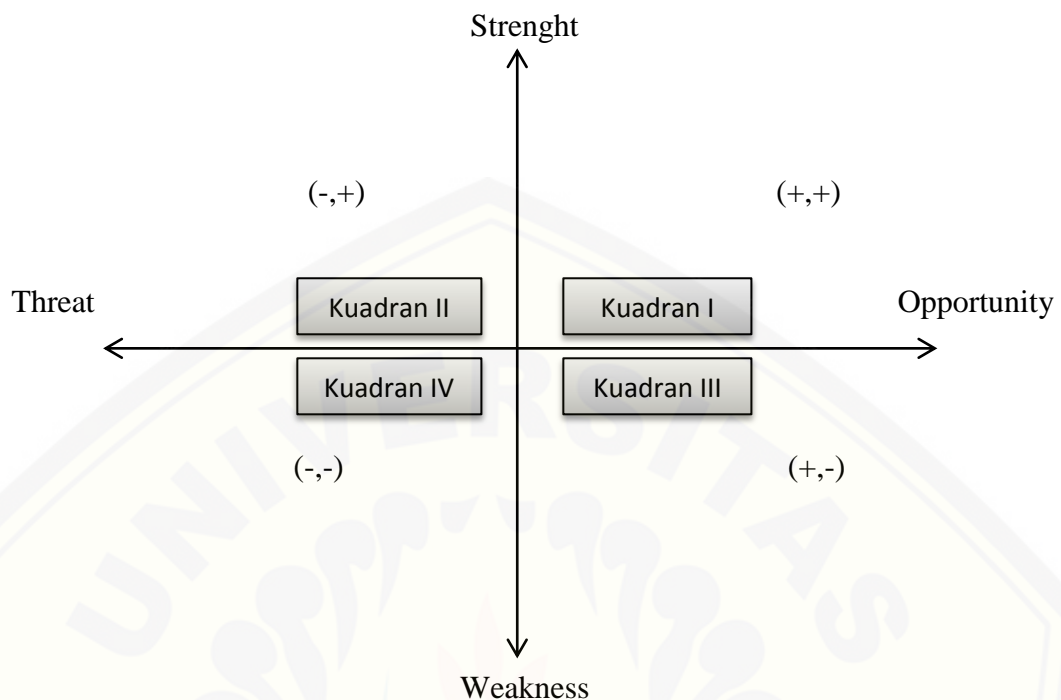
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran TOWS.

Berikut ini merupakan contoh tabel perhitungan TOWS dan matriks kuadran TOWS:

Tabel 3.2 Perhitungan Matriks Tows dan Kuadran Tows

NO	THREAT	SKOR	BOBOT	TOTAL
1				
2	Dst			
	Total Peluang			
NO	OPPORTUNITY	SKOR	BOBOT	TOTAL
1				
2	Dst			
	Total Tantangan			
Selisih Total Peluang - Total Ancaman= O - T = x				

NO	WEAKNESS	SKOR	BOBOT	TOTAL
1				
2	Dst			
	Total Kekuatan			
No	STRENGTH	SKOR	BOBOT	TOTAL
1				
2	Dst			
	Total Kelemahan			
Selisih Total Kekuatan - Total Kelemahan = S - W = y				



Gambar 3.1 Grafik Matriks Kuadran TOWS

Dari gambar 3.1 diatas dapat diketahui bagaimana Matriks kuadran TOWS yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang berpeluang dan kuat. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi menghadapi tantangan yang besar namun juga mempunyai kekuatan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya

bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3. Kuadran III (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi sangat berpeluang namun mempunyai kelemahan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi menghadapi tantangan besar dan mempunyai kelemahan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

3.3 Definisi Operasional Variabel Dan Identifikasi Variabel

Penelitian ini dilakukan berfokus pada beberapa konsep atau definisi, sehingga tidak terjadi penjelasan yang terlalu luas. Beberapa konsep diantaranya:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor ekonomi Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan adalah nilai dari total produksi barang dan jasa yang dihasilkan masing-masing sektor ekonomi dalam periode tahunan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 dinyatakan dalam Jutaan Rupiah.
- b. Pertumbuhan Perekonomian Jawa Timur adalah persentase pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor ekonomi dalam periode tahunan di Jawa Timur tahun 2009-2013 dinyatakan dalam persen.
- c. Penerimaan sektor pariwisata yang berasal dari jumlah wisatawan, retribusi tempat wisata ,pajak perhotelan, pajak restoran dan pajak hiburan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013

- d. Pengembangan sektor pariwisata adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan sektor pariwisata dalam kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Banyuwangi yang meliputi aspek penawaran dan permintaan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perkembangan sektor pariwisata dari tahun 2009 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wisatawan ini tidak lepas dari strategi – strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi yang mampu mendorong pertumbuhan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Beberapa strategi-strategi pengembangan yang dijalankan antara lain, perbaikan sarana atau infrastruktur, mulai dari perbaikan jalan sampai memperbaiki kualitas tempat wisata yang tujuannya untuk memberi kenyamanan pada para wisatawan yang sedang berwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Peningkatan jumlah wisatawan juga berpengaruh pada tingkat hunian hotel yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Banyuwangi membuka peluang adanya investasi perhotelan. Beberapa hotel yang ada di Kabupaten Banyuwangi sudah tersedia guna memfasilitasi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Selain itu peningkatan jumlah wisatawan juga mampu mendorong nilai pendapatan daerah dari tahun 2009 sampai tahun 2013.. Peningkatan pendapatan daerah tentunya juga berpengaruh pada perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

5.2 Saran

1. Potensi alam di Kabupaten Banyuwangi sangat melimpah, seperti banyaknya pantai dan gunung-gunung. Namun beberapa banyak pantai masih belum terjamah oleh para wisatawan dikarenakan kurangnya informasi dan medan menuju tempat wisata tersebut kurang bagus. Sehingga perlu adanya promosi dan informasi tentang tempat wisata tersebut juga memperbaiki akses jalan menuju tempat wisata tersebut.
2. Perlu adanya pos pantau pengamanan pada tempat-tempat wisata maupun pos pantau pengaman pada akses menuju tempat wisata untuk menghindari hal-hal yang negatif yang terjadi pada para wisatawan.

3. Pengembangan pariwisata berupa program atau event-event tahunan yang dikemas secara menarik yaitu memadukan antara budaya tradisional dengan budaya modern perlu untuk terus dilaksanakan , agar minat para wisatawan terus meningkat untuk berkunjung di Kabupaten Banyuwangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nur. 2014. *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan PAD Di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. STIE, YKPN Yogyakarta, 1992
- Arsyad, Lincoln 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPSTIE YKPN.
- Bisnis Wisata.co.id. Objek-objek wisata Kabupaten Banyuwangi. <http://bisniswisata.co.id/?p=2174> (diakses Maret 2015)
- Christina, Rebecca. 2014. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk Meningkatkan Eknomi Daerah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Dewi Triana, Dewi. 2010. *Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Dini Hari, Sari Dewi Prinsiska. 2009. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2006*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Djojohadikusumo,S. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pembangunan Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- Elizabeth, Siti, Arthur. 2014. *Perbandingan Kontribusi Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung Dan Jember*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Parahyangan: Universitas Katolik Parahyangan
- Ghalib, Rusli. 2005. *Ekonomi Regional*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Hadiwijaya, Mario Hally. 2009. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2001-1006*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Herniwati, Femy. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2. No. 2. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.

- I Gede Wiyasa, 1997, *Hotel Ramah Lingkungan Alternatif Hotel Masa Depan*. Kelola. No.16, Tahun VI, BPF-UGM
- Maryam, Selvia. 2011. *Pendekatan Swot Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampong Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: FE Universitas Diponegoro
- Memah, Edward. 2013. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 3 Juni 2013. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Minto, Heru Dan Vianda. Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Adminitrasi Publik*. Vol. 1 No. 3 September 2012. Malang: Universitas Brawijaya
- Murti, Rudi Dan Purnama. 2013. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan QSPM (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). *Jurnal Rekayasa Mesin*, Vol. 4 No. 2 Maret 2013. Malang: Universitas Brawijaya
- Prinsiska, Sari. 2009. *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jember Tahun 2001-2006*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Purnama, Christimulia 2013. Peranan Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Provinsi Bali. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*. Vol. 3 No. 2 Desember 2013. Bali: Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya
- Purwono. 1997. *Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- Qadarrochman, Nasrul 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang. : FE Universitas Diponegoro
- Rangkuti, Freddy 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sari Kususma, Dewi. 2011. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: FE Universitas Diponegoro
- Sili Antari, Nih Luh. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*. Vol. 3 No. 1 Agustus 2013. Gianyar: Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Mulya.

- Spillane, James. 1992. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Sukirno, Sadono . *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE UI.
- Tarigan, Robinson 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Taufiqurrohman, Muhammad. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata Serta Kontribusinya Pada Penerimaan Retribusi Kota Pekalongan. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3 No. 1 Maret 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ulandari, Desi. 2012. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Kebijakan Pengembangannya Di Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember
- Yoeti. Oka. A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar Peta Kabupaten Banyuwangi Beserta Tempat – tempat Wisata.



Lampiran 2

**Tabel Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2009 - 2013**

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan (%)
2009	1.587.403	-
2010	1.556.078	-1.97
2011	1.564.833	0.56
2012	1.568.898	0.26
2013	1.574.778	0.37

Rumus menghitung pertumbuhan penduduk:

$$\frac{\text{Jumlah penduduk tahun } t - (\text{tahun } t - 1)}{\text{tahun } t - 1} \times 100\%$$

Lampiran 3

Tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2009-2013

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian	4924852.50	5185828.09	5454518.03	5753427.69	5993530.88
2	Pertambangan dan Penggalian	453471.62	485195.00	519887.44	553901.78	581649.10
3	Industri Pengolahan	663376.08	698108.83	743513.90	801168.34	854372.23
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	48940.72	50201.57	52874.42	55601.42	58693.70
5	Konstruksi	86737.51	93624.47	104147.86	114476.09	124582.07
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2550878.59	2778110.25	3077801.19	3412285.67	3798288.97
7	Pengangkutan dan Komunikasi	460794.59	483920.15	518769.74	555670.22	591509.45
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	621487.26	648097.34	692882.73	738631.90	798105.45
9	Jasa-jasa	559747.34	592109.47	629794.66	670423.21	710976.05
	PDRB	10370286.20	11015195.17	11794189.97	12655586.32	13511707.90

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi

Tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2009-2013

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011 *)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian	9842865.75	10884186.46	12010933.69	13861466.21	15417540.78
2	Pertambangan dan Penggalian	951337.29	1077494.47	1219057.50	1372852.31	1535764.11
3	Industri Pengolahan	1124674.85	1272557.76	1427720.33	1660082.57	1859244.40
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	72919.00	75368.78	85572.87	93175.09	104469.57
5	Konstruksi	221162.64	245642.88	291086.23	340918.35	405524.33
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	5607807.46	6485329.58	7726520.33	9326154.53	11044399.51
7	Pengangkutan dan Komunikasi	670115.17	734577.13	1203965.27	1364391.26	1542091.19
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	946654.76	1051862.54	1185128.35	1328509.61	1495275.87
9	Jasa-jasa	1290951.90	1445401.22	1626694.40	1835155.08	2064559.46
PDRB		20728488.81	23272420.83	26776678.97	31182705.01	35468869.23

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi

Lampiran 4

**Tabel Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
(Jutaan Rupiah)**

Tahun	PDRB Harga Berlaku		PDRB Harga Konstan	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2009	20.728.488,81	-	10.370.286,20	-
2010	23.272.420,83	12,27	11.015.195,17	6,22
2011	26.776.678,97	15,06	11.794.189,97	7,07
2012	31.182.705,01	16,45	12.655.586,32	7,30
2013	35.468.869,23	13,74	13.511.707,90	6,76

Rumus menghitung pertumbuhan PDRB: $\frac{\text{PDRB tahun } t - (\text{tahun } t - 1)}{\text{tahun } t - 1} \times 100\%$

Lampiran 5

Tabel Perkembangan Jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Pada Kunjungan Objek Wisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013

Tahun	Wisnus	Pertumbuhan		Wisman	Pertumbuhan	
			%			%
2009	499.407	-		6.597	-	
2010	654.602	31,07		16.977	157,34	
2011	789.303	20,58		13.377	-21,20	
2012	860.831	9,06		5.502	-58,86	
2013	1.057.952	22,89		10.642	93,42	

Rumus menghitung jumlah pertumbuhan wisatawan Kabupaten Banyuwangi:

$$\frac{\text{Jumlah wisatawan tahun } t - (\text{tahun } t - 1)}{\text{tahun } t - 1} \times 100\%$$

Lampiran 6

**Tabel Pertumbuhan Kunjungan Hotel Wisatawan Nusantara Dan
Wisatawan Mancanegara Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013**

Tahun	Wisnus	Pertumbuhan	
		Wisman	%
2009	238.851	-	-
2010	304.628	27,57	239,89
2011	401.968	31,95	25,24
2012	451.261	12,26	5,45
2013	496.304	9,98	10,96

Rumus menghitung jumlah kunjungan hotel wisatawan Kabupaten Banyuwangi:

$$\frac{\text{Jumlah kunjungan hotel wisatawan tahun } t - (\text{tahun } t - 1)}{\text{tahun } t - 1} \times 100\%$$

Lampiran 7

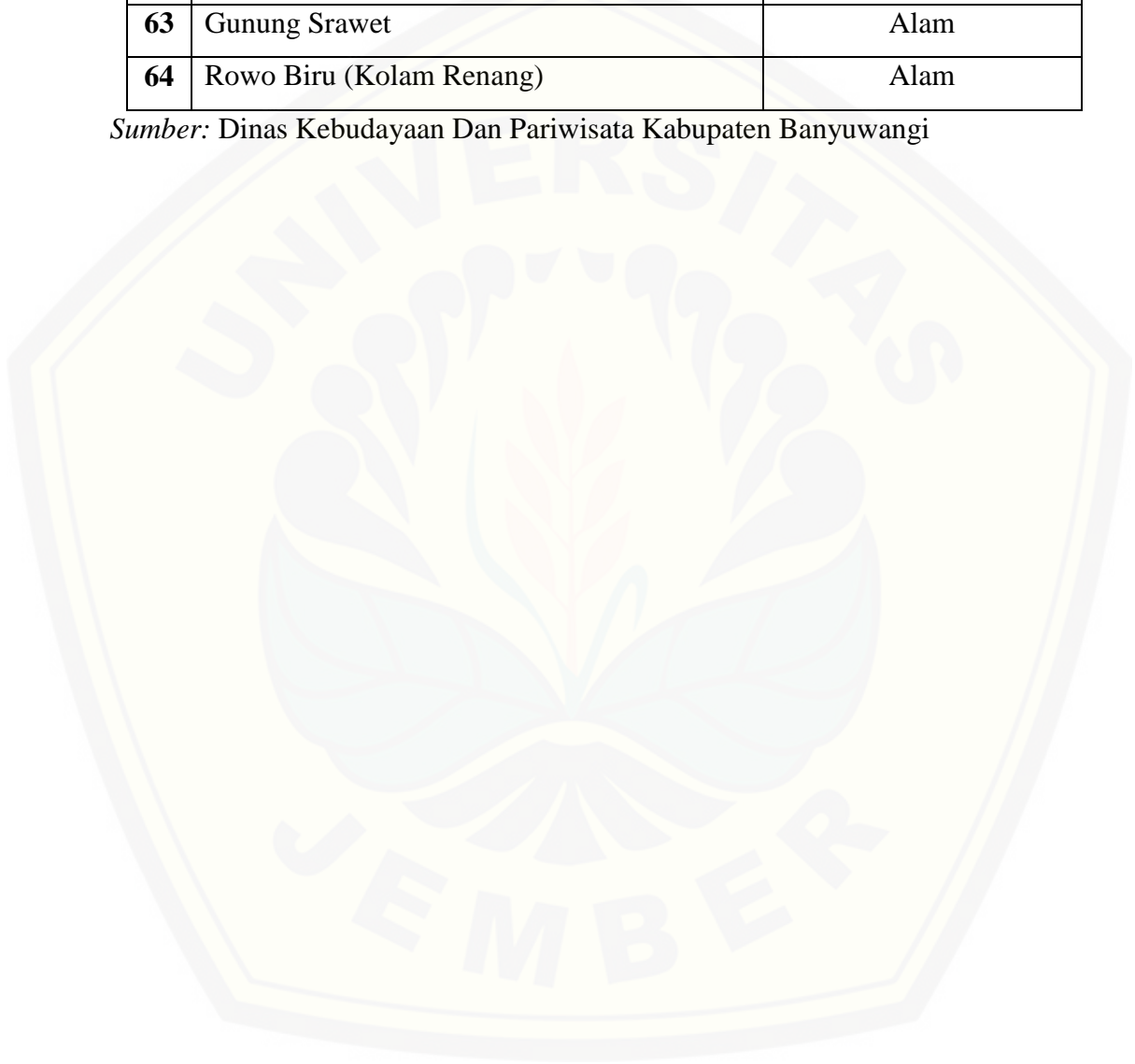
Tabel Objek Wisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

No	Nama	Jenis Wisata
1	Alam Indah Lestari (Kolam Renang)	Buatan
2	Antogan Indah (Kolam Renang)	Alam
3	Atlanta (Kolam Renang)	Buatan
4	Bayu Lor (Perkebunan)	Alam
5	Blimbing Sari (Pantai)	Alam
6	Bomo (Pantai)	Alam
7	Boom (Pantai)	Alam
8	Cacalan (Pantai)	Alam
9	Desa Wisata Using (Kolam Renang)	Buatan
10	Ekowisata Mangrove Bedul	Alam
11	Gesibu Belambangan (Seni Pertunjukan)	Buatan
12	Gladis (Kolam Renang)	Buatan
13	Goa Istana (Treking)	Alam
14	Gor Tawang Alun (Wisata Olahraga)	Buatan
15	Grajagan (Pantai)	Alam
16	Gumuk Kantong (Kolam Renang)	Buatan
17	Gumuk Klasi (Gumuk Wisata)	Alam
18	Gunung Remuk (Treking)	Alam
19	Jatirono (Air Terjun)	Alam
20	Kalibaru Dan Glenmore (Perkebunan)	Alam
21	Kalibaru (Arung Jeram)	Alam
22	Kaliklatak (Perkebunan)	Alam
23	Kaliselogiri (Perkebunan)	Alam
24	Kalisepanjang (Perkebunan)	Alam
25	Kalongan Indah (Kolam Renang)	Alam
26	Kalongan (Out Bound)	Buatan
27	Kampe (Pantai)	Alam

28	Kawah Ijen (Gunung)	Alam
29	Kendang Lembu (Agro Wisata)	Alam
30	Lampon (Pantai)	Alam
31	Lider (Air Terjun)	Alam
32	Makam Datuk Abd. Bauzir	Religi
33	Malangsari (Perkebunan)	Alam
34	Margo Utomo (Perkebunan)	Alam
35	Pulau Merah (Pantai)	Alam
36	Mirah Fantasi (Kolam Renang)	Buatan
37	Muncar (Pantai Perikanan)	Alam
38	Ngagelan (Pantai)	Alam
39	Pancer (Pantai)	Alam
40	Pancoran (Kolam Renang)	Buatan
41	Pancur (Pantai)	Alam
42	Plengkung / G-Land (Pantai /Berselancar)	Alam
43	Pondok Indah (Pondok Wisata)	Buatan
44	Rajegwesi (Pantai)	Alam
45	Rowo Bayu (Kolam Renang)	Alam
46	Pulau Santen (Pantai)	Alam
47	Situs Umpak Songo	Religi
48	Sukamade (Pantai)	Alam
49	Pulau Tabuhan (Pantai)	Alam
50	Taman Blambangan (Taman Kota)	Buatan
51	Taman Sritanjung (Taman Kota)	Buatam
52	Taman Suruh (Kolam Renang)	Buatan
53	Teluk Damai	Alam
54	Teluk Hijau	Alam
55	Tirta Wangi (Taman Kota)	Buatan
56	Tirto Kemanten (Air Terjun Kembar)	Alam
57	Terbasala (Perkebunan)	Alam

58	Trianggulasi (Pantai)	Alam
59	Umbul Pening (Kolam Renang)	Buatan
60	Umbul Pule (Kolam Renang)	Buatan
61	Watu Dodol (Pantai)	Alam
62	X Badeng Adventure (Arung Jeram)	Alam
63	Gunung Srawet	Alam
64	Rowo Biru (Kolam Renang)	Alam

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi



Lampiran 8

**Tabel Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2009 – 2013**

Tahun	PDRB Harga Berlaku		PDRB Harga Konstan	
	Jumlah	Pertumbuhan %	Jumlah	Pertumbuhan %
2009	686.847.557,72	-	320.861.168,91	-
2010	778.564.243,69	13,35	342.280.764,89	6,67
2011	884.502.645,60	13,61	366.983.277,46	7,21
2012	1.001.200.744,82	13,19	393.662.847,40	7,26
2013	1.136.326.868,44	13,49	419.428.445,69	6,54

Rumus menghitung pertumbuhan PDRB: $\frac{\text{PDRB tahun } t - (\text{tahun } t - 1)}{\text{tahun } t - 1} \times 100\%$

Lampiran 9

**Tabel Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap PDRB
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	PDRB Kabupaten Banyuwangi (Rp)	Proporsi (%)
2009	397.719,06	10.370.286,20	3,83
2010	431.381,68	11.015.195,17	3,92
2011	469.459,3	11.794.189,97	3,98
2012	512.940,79	12.655.586,32	4,05
2013	561.176,66	13.511.707,90	4,15

Rumus menghitung proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap PDRB::

$$\frac{\text{Penerimaan sektor pariwisata}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Lampiran 10

**Tabel Proporsi Penerimaan Sektor Pariwisata
Terhadap Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	PAD Kabupaten Banyuwangi (Rp)	Proporsi (%)
2009	1.165.809.206	85.919.940.534,69	1,35
2010	1.411.000.530	90.355.465.471,83	1,56
2011	1.416.980.314	112.861.314.417,98	1,25
2012	1.766.171.432	140.333.509.726,33	1,26
2013	3.424.193.298	183.024.155.839,06	1,87

Rumus menghitung proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap PDRB::

$$\frac{\text{Penerimaan sektor pariwisata}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

Lampiran 11

Perhitungan Analisis TOWS
Analisis Faktor Eksternal

	A	B	C	D
3	Variabel	Survey		
4		1	2	3
5	Opportunity			
6	Penghubung Pulau Jawa dan Pulau Bali	0.04	0.07	0.05
7	Menjadi magnet wisatawan	0.05	0.04	0.07
8	Event tahunan dikemas secara menarik	0.06	0.08	0.06
9	Menjadi daerah tujuan wisata	0.02	0.05	0.07
10	Investasi perhotelan	0.02	0.06	0.05
11	Investasi pusat hiburan	0.03	0.05	0.04
12	Perbaikan jalan menuju tempat wisata	0.08	0.06	0.07
13	Penambahan fasilitas di tempat wisata	0.09	0.07	0.05
14				
15	Threat			
16	Persaingan skala internasional	0.06	0.04	0.04
17	Persaingan skala nasional	0.04	0.05	0.07
18	Rawan bencana tanah longsor	0.05	0.04	0.03
19	Rawan terseret ombak di pesisir pantai	0.04	0.04	0.04
20	Protes masyarakat untuk bagi hasil	0.07	0.03	0.02
21	Masyarakat melakukan pungutan liar	0.06	0.05	0.04
22	Total	0.71	0.73	0.7

	F	G	H	I	J	K	L
Variabel	Survey			Weight	Rating	Weight Score	
	1	2	3				
Opportunity							
Penghubung Pulau Jawa dan Pulau Bali	0.05634	0.09589	0.07143	0.07455	3.67	0.27360708	
Menjadi magnet wisatawan	0.07042	0.05479	0.1	0.07507	3	0.22521706	
Event tahunan dikemas secara menarik	0.08451	0.10959	0.08571	0.09327	3.33	0.31058951	
Menjadi daerah tujuan wisata	0.02817	0.06849	0.1	0.06555	3.33	0.218295	
Investasi perhotelan	0.02817	0.08219	0.07143	0.0606	3	0.18178937	
Investasi pusat hiburan	0.04225	0.06849	0.05714	0.05596	2.33	0.1303942	
Perbaikan jalan menuju tempat wisata	0.11268	0.08219	0.1	0.09829	3	0.29486784	
Penambahan fasilitas di tempat wisata	0.12676	0.09589	0.07143	0.09803	2.67	0.2617308	
Total						1.89649084	
Threat							
Persaingan skala internasional	0.08451	0.05479	0.05714	0.06548	2	0.13096295	
Persaingan skala nasional	0.05634	0.06849	0.1	0.07494	1.33	0.09967516	
Rawan bencana tanah longsor	0.07042	0.05479	0.04286	0.05602	2.67	0.14958604	
Rawan terseret ombak di pesisir pantai	0.05634	0.05479	0.05714	0.05609	2	0.1121836	
Protes masyarakat untuk bagi hasil	0.09859	0.0411	0.02857	0.05609	3	0.16825887	
Masyarakat melakukan pungutan liar	0.08451	0.06849	0.05714	0.07005	2.67	0.18702731	
Total	1	1	1			0.84769393	

Opportunity-Threat
1.048796918

Analisis Faktor Internal

3	Variabel	Survey		
		1	2	3
4				
5	Strenght			
6	Banyaknya pantai di wilayah Kabupaten Banyuwangi	0.06	0.08	0.06
7	Terdapat gunung di wilayah Kabupaten Banyuwangi	0.05	0.06	0.06
8	Promosi media cetak	0.06	0.07	0.08
9	Promosi media internet	0.07	0.06	0.07
10	Promosi secara langsung	0.05	0.06	0.07
11	Menampilkan perpaduan 2 budaya pada event tahunan	0.05	0.09	0.06
12	Mengadakan event - event tahunan	0.08	0.08	0.09
13	Mengadakan kompetisi olahraga	0.08	0.09	0.08
14				
15	Weakness			
16	Agen wisata masih belum banyak	0.07	0.05	0.04
17	Kurangnya pos pantau pengamanan	0.06	0.03	0.05
18	Kualitas tempat wisata masih belum maksimal	0.06	0.04	0.05
19	Adanya pungutan liar berupa parkir liar	0.06	0.05	0.06
20	Terjadi pemalakan menuju tempat wisata	0.05	0.04	0.04
21	Membawa minuman keras di tempat wisata	0.07	0.04	0.06
22	Total	0.87	0.84	0.87

Variabel	Survey			Weight	Rating	Weight Score
	1	2	3			
Strenght						
Banyaknya pantai di wilayah Kabupaten Banyuwangi	0.06897	0.09524	0.06897	0.07772304	3.67	0.285243569
Terdapat gunung di wilayah Kabupaten Banyuwangi	0.05747	0.07143	0.06897	0.06595512	3.33	0.219630542
Promosi media cetak	0.06897	0.08333	0.09195	0.08141762	3.67	0.298802682
Promosi media internet	0.08046	0.07143	0.08046	0.07744937	4	0.309797482
Promosi secara langsung	0.05747	0.07143	0.08046	0.06978654	3	0.209359606
Menampilkan perpaduan 2 budaya pada event tahunan	0.05747	0.10714	0.06897	0.07785988	3.67	0.285745758
Mengadakan event - event tahunan	0.09195	0.09524	0.10345	0.09688013	3.33	0.322610837
Mengadakan kompetisi olahraga	0.09195	0.10714	0.09195	0.09701697	3.33	0.323066502
Total						2.254256979
Weakness						
Agen wisata masih belum banyak	0.08046	0.05952	0.04598	0.06198686	2.33	0.144429392
Kurangnya pos pantau pengamanan	0.06897	0.03571	0.05747	0.05405036	2.67	0.14431445
Kualitas tempat wisata masih belum maksimal	0.06897	0.04762	0.05747	0.05801861	2.33	0.135183361
Adanya pungutan liar berupa parkir liar	0.06897	0.05952	0.06897	0.06581828	2	0.131636563
Terjadi pemalakan menuju tempat wisata	0.05747	0.04762	0.04598	0.05035577	3.33	0.167684729
Membawa minuman keras di tempat wisata	0.08046	0.04762	0.06897	0.06568144	2	0.13136289
Total	1	1	1			0.854611385

Strenght-Weakness
1.399645594

Hasil Perhitungan Analisis TOWS Dibuat Dalam Grafik

	x	y	
o	1.89649084	2.254256979	s
o	1.89649084	0.854611385	w
t	0.84769393	0.854611385	w
t	0.84769393	2.254256979	s
o	1.89649084	2.254256979	s

x	y
1.048796918	0
1.048796918	1.399645594
0	1.399645594

TOWS GRAFIK

